

---

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, INTENSITAS MODAL,  
*LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

**Welni Rafida<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

E-mail: [welnirafida.wr@student.uir.ac.id](mailto:welnirafida.wr@student.uir.ac.id)

**Yolanda Pratami<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

E-mail: [yolandapratami3@eco.uir.ac.id](mailto:yolandapratami3@eco.uir.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian berjumlah 77 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan secara signifikan variabel *financial distress*, intensitas modal, dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan variabel *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** konservatisme akuntansi, *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, profitabilitas

**Abstract**

*This study is entitled The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage, and Profitability On The Accounting Conservatism (Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange For The 2019-2021 Period). This study aims to determine the effect of financial distress, capital intensity, leverage, and profitability on the accounting conservatism. This research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study amounted to 77 property and real estate companies listed on The Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique in order to obtain 20 companies that met the criteria during the 2019-2021 time span. Data analysis using multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the data analysis carried out, it show that the financial distress, capital intensity, and leverage significantly effect on accounting conservatism. The variable profitability has no significant effect on accounting conservatism. Simultaneously, the variable of financial distress, capital intensity, leverage, and profitability significantly effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** accounting conservatism, *financial distress*, capital intensity, leverage, and profitability

## PENDAHULUAN

Keuangan merupakan unsur yang penting dalam menjalankan usaha. Untuk menjalankan usaha diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang cukup agar usaha tersebut terus berkembang. Salah satu faktor yang harus dikuasai adalah persoalan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai laba operasional suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak investor, *stakeholder*, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya. Sebelum menentukan perencanaan pembukuan yang akan digunakan dalam ringkasan fiskal, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan suatu organisasi dalam memperkenalkan laporan keuangan. Kebebasan dalam suatu organisasi mempengaruhi metode yang akan digunakan dalam pelaporan keuangan. Salah satu metode yang akan digunakan adalah konservatisme

Kasus yang terjadi pada tahun 2016, PT. Hanson melakukan manipulasi data laporan keuangan tahunan (LKT). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan dan ditemukan adanya manipulasi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai *gross* Rp732 miliar yang membuat pendapatan PT. Hanson meningkat tajam. PT. Hanson pada tahun 2016 menggunakan metode akrual penuh pada laporan keuangan untuk mengakui pendapatan. PT. Hanson telah melanggar PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas *real estate* dikarenakan penjualan hanya bisa diakui dengan metode akrual penuh apabila telah memenuhi syarat seperti penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Menurut OJK, PT. Hanson Internasional Tbk tidak memberitahukan kepada auditor yang mengaudit tentang PPJB sehingga pendapatan menjadi *overstated* mencapai Rp613 miliar. Rekayasa LKT oleh PT. Hanson membuat OJK memberi perintah perbaikan dan melakukan penyajian kembali LKT tahun 2016 (Kompas, 2020).

Kasus manipulasi data laporan keuangan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga dilakukan oleh PT. Bakrieland *Development* (ELTY) tahun 2018. Perusahaan ini diketahui tidak dapat membayar utang kepada *Bank of New York*, oleh karena itu perusahaan dinyatakan pailit. Manajemen melakukan manipulasi berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang tercatat dilaporan keuangan hanya berkisar Rp6,2 triliun tetapi setelah diaudit utang perusahaan menyentuh angka Rp16,3 triliun, jauh lebih besar dari yang tercatat pada laporan keuangan. Perusahaan hampir mengalami *delisting* dan perusahaan tersebut tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari para investor (Idxchannel, 2019).

Banyak variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, salah satunya yaitu *financial distress*. *Financial distress* adalah keadaan perusahaan ketika tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan akan mengalami penurunan kinerja keuangan (Suprihatin, 2019). Apabila keadaan tersebut tidak diatasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Fahmi, 2015:158). Direksi yang tidak mampu mengatasi masalah organisasi dengan baik, maka adanya *financial distress* mampu mendorong para investor untuk mengambil alih pengurusan organisasi (Noviantari, 2015). Hal ini mampu membuat pimpinan mengontrol tingkat konservatisme pembukuan, sehingga pengawas tidak akan mengalami suatu masalah jika organisasi tidak memiliki masalah keuangan (Haryadi et al, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal atau *capital intensity*. Intensitas modal adalah besarnya dana yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intesitas modal merupakan indikator *political cost hypothesis* karena semakin besar suatu perusahaan, maka aset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan semakin banyak dan dapat dipastikan perusahaan tersebut besar. Apabila perusahaan mengalami keadaan padat modal, perusahaan

tersebut akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar karena disoroti pemerintah (Savitri, 2016:82). Oleh karena itu, manajer akan menurunkan pelaporan laba karena pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar kepada perusahaan dengan padat modal sehingga perusahaan lebih konservatif.

Variabel lain yang juga mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. *Leverage* adalah pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap yang akan digunakan untuk memperoleh sejumlah aset dengan dana tersebut (Maryam, 2014). Bisa disebut juga jika perusahaan memperoleh asetnya dengan melakukan pinjaman (utang). Rasio *leverage* juga menjadi jaminan bagi pemberi pinjaman untuk pengembalian dana. Bank biasanya akan meminta atasan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam merencanakan ringkasan fiskal. Namun masih banyak perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme dengan tidak meminta penyewa untuk memberikan uang muka sehingga penyewa yang tidak serius dapat membatalkan transaksi kapan saja, hal tersebut bisa berdampak buruk terhadap keberlangsungan perusahaan.

Elemen yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu profit. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Putri & Mardenia, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Selain itu, perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme karena memiliki profitabilitas yang tinggi dan laba ditahan yang lebih banyak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga memiliki biaya politis yang tinggi pula, misalnya pembayaran pajak. Hal tersebut membuat perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme agar dapat membayar pajak dengan rendah.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **Kontribusi Penelitian**

1. Bagi perusahaan, diharapkan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan untuk menjadi acuan dan pengetahuan yang dapat membantu investor dan calon investor sebelum memulai berinvestasi sehingga mengurangi sekaligus menghindari risiko terjadinya penipuan.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti serta dapat menjadi literatur untuk memperkuat penelitian sebelumnya.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan penulis terkait pentingnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan alasan kenapa suatu perusahaan menginformasikan tentang laporan keuangan kepada pihak luar yang membutuhkan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat, karena

menurut manajemen hal tersebut sangat diminati dan diinginkan oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) dan manajemen juga memiliki keinginan untuk memberikan informasi tersebut meskipun tidak diharuskan, karena menurut manajemen hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kesuksesan perusahaan (Suwardjono, 2014). Perusahaan biasanya menggunakan teori sinyal untuk menghindari masalah dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya *signaling theory*, memberikan kemudahan kepada investor dalam mengambil keputusan dari informasi yang disajikan oleh perusahaan.

### **Teori Akuntansi Positif**

Tujuan teori akuntansi positif untuk memprediksi praktik akuntansi. Menurut Ghozali (2007) dalam Alfian & Sabeni (2013), *positive accounting theory* mengandung paham *wealth-maximisation* atau paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi. Teori ini menjelaskan bagaimana cara manajer dalam memaksimalkan kemakmuran pribadi bahkan dengan mengorbankan para pemegang saham. Teori akuntansi positif juga menjelaskan alasan perusahaan meminimalkan biaya kontrak dan alasan perusahaan memilih prosedur kebijakan akuntansi agar perusahaan menjadi lebih efisien. Manajer akan menetapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang lebih baik.

### **Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan FASB *Statement of Concept* No. 2 menjelaskan konservatisme adalah sebuah reaksi hati-hati atau *prudent reaction* untuk menghadapi situasi yang tidak pasti pada laporan keuangan. Watts (2003) dalam Fariyah (2021) mengatakan pada laporan keuangan apabila diterapkan prinsip konservatisme dapat meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan serta dapat mengurangi biaya. Adapun rumus yang digunakan dalam adaptasi Givoly & Hayn (2000) yaitu *Conservatism Based On Accrued Items* adalah sebagai berikut (Savitri, 2016:52) :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep} - \text{CFO})}{\text{TA}}$$

Keterangan

NI : Laba bersih

DEP : Depresiasi

CFO : Arus kas operasi

TA : Total aset

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi kesulitan perusahaan yang diawali dengan penurunan anggaran perusahaan (Risdiyani, 2015). Dengan kata lain *financial distress* bisa juga dijelaskan saat perusahaan mengalami keadaan keuangan yang sulit akibat terlilit utang, sehingga menjadi pemicu kebangkrutan. Adapun rumus yang digunakan untuk penelitian ini yaitu (Fariyah, 2021)

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan

X1 : Modal kerja dibagi total aset

X2 : Laba ditahan dibagi total aset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset

X4 : Nilai pasar ekuitas dibagi total liabilitas

### **Intensitas Modal**

Intesitas modal adalah besarnya modal dalam bentuk aset yang dimiliki perusahaan (Rivandi & Ariska, 2019). Menurut Alfian & Sabeni (2013), perusahaan dipastikan berkapasitas besar jika semakin banyak dana yang digunakan dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan. Untuk mengukur besarnya intesitas modal dapat menggunakan rumus berikut (Lumbantobing et al, 2022) :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Setiawan & Siska (2013), *leverage* perusahaan adalah besarnya sumber pendanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam menggunakan aset perusahaan. Apabila keuntungan lebih rendah daripada beban yang dimiliki, hal ini berbahaya dan mengurangi keuntungan investor. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Harjito & Martono, 2011:59) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### **Profitabilitas**

Menurut Putu et al (2014) dalam Pratami & Jamil (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan laba, perusahaan akan melakukan berbagai cara seperti menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki serta melakukan kegiatan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan cara menghitung rasio ROE, dengan rumus (Harjito & Martono, 2011:62)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah keadaan ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pemasukan (laba) sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang akan menjadi awal menuju kebangkrutan. Apabila kondisi ini terus menerus terjadi dapat mengancam aktivitas perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif, manajer akan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan jika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi (Noviantari & Ratnadi, 2015). Hal ini akan menimbulkan asumsi negatif dari para pemegang saham karena dianggap manajer perusahaan tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik, sehingga para pemegang saham akan melakukan pergantian posisi manajer. Tekanan yang dialami oleh manajer tersebut mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi data laporan keuangan untuk meningkatkan laba, sehingga tingginya *financial distress* yang dialami perusahaan akan membuat pihak manajemen tidak menerapkan pelaporan yang konservatif. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi, baik internal maupun eksternal. Pimpinan akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi apabila *financial distress* perusahaan tinggi, dan sebaliknya. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Noviantari & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H1 : *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Untuk melihat seberapa besar perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dapat melihat gambaran intensitas modalnya. Khoirunnisa et al (2022) menjelaskan, berdasarkan teori akuntansi positif terdapat hipotesis kos politik. Salah satu indikator dari hipotesis kos politik yaitu intensitas modal karena perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan padat modal apabila semakin banyak perusahaan tersebut menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan padat modal, biaya politis yang dikeluarkan akan semakin besar. Manajer akan mencoba melakukan penurunan pendapatan (laba) apabila rasio intensitas modal semakin tinggi dan laporan keuangan akan lebih konservatif (Hertina, 2017). Tujuan manajer melakukan penurunan laba tersebut untuk menghindari biaya politis yang besar karena adanya perhatian dari pemerintah. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Alfian & Sabeni (2013), yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H2 : Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi membuat manajer perusahaan akan meningkatkan laba untuk menurunkan rasio utang terhadap modal. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menunjukkan kepada pemberi pinjaman kinerja perusahaan tersebut agar pemberi pinjaman merasa terjamin dan perusahaan mendapatkan utang jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviantari & Ratnadi, (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H3 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi akan mengeluarkan biaya politis yang tinggi juga. Biaya politis yang tinggi timbul karena perusahaan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pemerintah akan meminta perusahaan melakukan pembayaran pajak yang tinggi dikarenakan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan menuntut pelayanan pada publik. Maka perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang bertujuan mengurangi biaya politis yang tinggi (Utama & Titik, 2018). Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Lumbantobing (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### ***Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut penelitian Lumbantobing et al (2022) yang menyatakan *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian menurut penelitian Suprihatin (2019) yang menyatakan *financial distress*, *leverage*, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H5 : *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan analisis data bersifat statistik dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kuantitatif, data yang telah dikumpulkan akan berguna untuk menguji suatu hipotesis untuk mencari jawaban atas masalah di dalam suatu penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 77 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan secara acak berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* secara berkala periode 2019-2021.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak di suspensi dan *delisting* periode 2019-2021.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian periode 2019-2021.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	<b>Total populasi sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b>	<b>77</b>
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2019-2021	(19)
2	Perusahaan yang di suspen dan <i>delisting</i> pada tahun 2019-2021	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2021	(30)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Tahun pengamatan	3
	<b>Jumlah data pengamatan</b>	<b>60 data</b>

### Teknik Pengumpulan Data

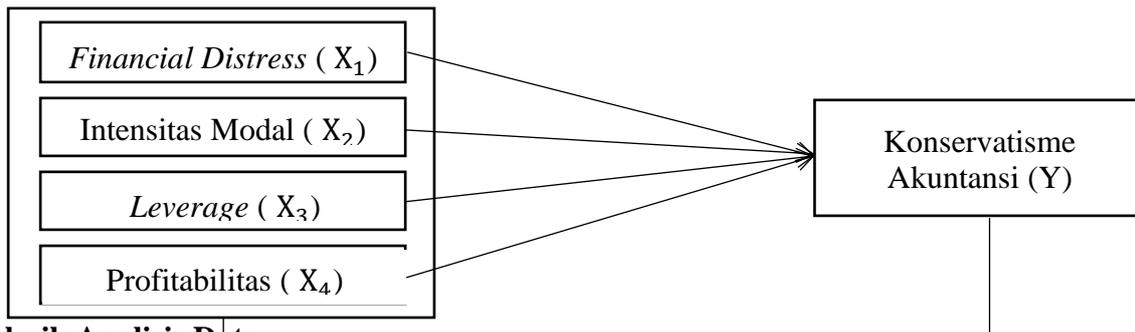
Teknik pengumpulan data bertujuan untuk membantu dalam menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data oleh peneliti yaitu melalui :

1. Pengumpulan Data Sekunder  
Data yang diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2021.
2. Pengumpulan Kepustakaan

Data diperoleh dari kepustakaan melalui *review* karya tulis yang berhubungan dengan penelitian. Data yang didapat bisa berupa jurnal umum, buku ataupun esai yang berkaitan dengan penelitian.

## Model Penelitian

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen (X) yaitu *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas dengan variabel dependen (Y) yaitu konservatisme akuntansi. Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 IM + \beta_3 LEV + \beta_4 PROF + e$$

## Keterangan

- Y : Konservatisme akuntansi
- $\alpha$  : Koefisien regresi konstanta
- $\beta$  : Analisis regresi
- FD : *Financial distress*
- IM : Intensitas modal
- LEV : *Leverage*
- PROF : Profitabilitas
- e : *Error* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

## Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan dan penyajian data sehingga data mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data tanpa menarik kesimpulan (Ghozali, 2016).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah angka pada variabel independen terhadap variabel dependen normalitas atau tidak. Untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu melakukan non-parametrik statistik dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan variasi dari nilai residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan (disparitas) dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu regresi linier memiliki korelasi dari periode sekarang dan periode sebelumnya (Ghozali, 2016).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian determinasi dapat diindikasikan melalui nilai *adjusted R-Squared* untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016).

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Regresi Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji ANOVA dengan tingkat sig 5% (Ghozali, 2016).

##### Uji Regresi Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	60	.7224	245.9270	15.502188	43.5706446
Intensitas Modal	60	2.1806	357.0367	22.038100	61.6498484
<i>Leverage</i>	60	.0020	3.6878	.772987	.6993606
Profitabilitas	60	.0003	.5102	.063585	.0763571
Konservatisme Akuntansi	60	-.2103	.4827	.077962	.0955535
Valid N (listwise)	60				

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07593288
Most Extreme	Absolute	.110

Differences	Positive	.060
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,071. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.109	.023		4.694	.000
<i>Financial Distress</i>	-.001	.000	-.542	-3.356	.001
Intensitas Modal	.001	.000	.772	4.348	.000
<i>Leverage</i>	-.037	.016	-.268	-2.235	.030
Profitabilitas	-.176	.194	-.141	-.909	.367

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dengan melihat kolom  $\beta$  (beta) sebagai berikut :

$$Y = 0,109 - 0,001X_1 + 0,001X_2 - 0,037X_3 - 0,176X_4 + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki koefisien positif. Ini berarti bahwa peningkatan rasio intensitas modal akan meningkatkan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi.

## Pengujian Hipotesis

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian variabel *financial distress* yang diukur menggunakan persamaan *Z-Score* menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan properti dan *real estate* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-1 ( $H_1$ ) diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa manajer akan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan jika perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) (Noviantari & Ratnadi, 2015). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) serta Suprihatin (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian variabel intensitas modal yang dihitung dengan menggunakan rasio intensitas modal menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan properti dan *real estate* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) diterima. Penelitian ini sesuai dengan salah satu hipotesis *political cost* yang terdapat dalam

teori akuntansi positif yang mana intensitas modal merupakan salah satu bagian dari indikator hipotesis tersebut. Dalam teori akuntansi positif, manajer akan mencoba melakukan penurunan pendapatan (laba) apabila rasio intensitas modal semakin tinggi dan laporan keuangan akan lebih konservatif (Hertina, 2017). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Rivandi & Ariska (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian variabel *leverage* yang dihitung dengan menggunakan rasio *debt to equity* (DER) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan properti dan *real estate* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-3 ( $H_3$ ) diterima. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis konvenan utang yang terdapat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi membuat manajer perusahaan akan meningkatkan laba untuk menurunkan rasio utang terhadap modal sehingga risiko terjadinya kebangkrutan semakin rendah dan membuat pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) serta Suprihatin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian variabel profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan properti dan *real estate* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,367 atau lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) ditolak. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang bertujuan mengurangi biaya politis yang tinggi (Utama & Titik, 2018). Hasil penelitian ini menjelaskan biaya politis atas profitabilitas yang tinggi pada perusahaan properti dan *real estate* tidak memiliki efek langsung pada perusahaan sehingga biaya politis tidak menjadi beban yang harus dihindari. Bagi perusahaan, ada hal yang dianggap lebih penting daripada penghindaran biaya politis, yaitu rasio profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dianggap dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan. Maka perusahaan memilih untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan perusahaan tersebut dapat terus berkembang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Haq et al (2019) Suhaeni et al (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### ***Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian variabel *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan properti dan *real estate* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-5 ( $H_5$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al (2022) yang

menyatakan *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021), maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu *financial distress*, intensitas modal, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya pengujian secara bersama-sama variabel *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

### Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian rentang waktu yang digunakan hanya tiga tahun dan hanya menggunakan empat variabel independen sehingga belum mampu menggambarkan CSR secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang.

### Saran

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan pentingnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat menarik perhatian investor. Bagi investor, sebelum berinvestasi, investor diharapkan untuk melakukan observasi pada perusahaan sebelum menanamkan modal sehingga tidak terjadi kerugian dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengganti atau menambah variabel lain seperti struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, pajak, litigasi, dan ukuran perusahaan, karena variabel profitabilitas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fariyah, I. A., (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). EKONISIA.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–78.
- Hertina, N. R., & Z. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Lumbantobing, R. C., Rahmi. N. U., Nababan, N., Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme

- Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2).
- Maryam, S. (2014). *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 – 2012*. Skripsi. : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Hassanuddin.
- Noviantari, dan R. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Pratami, Y., & Jamil, P. . (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal dan Intensif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- Putri, K., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.5281zenodo.3551741>
- Risdiyani, F. dan K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Setiawan, H., & S. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Dewan Direksi, dan Leverage Terhadap Motivasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Syariah Periode 2006-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Suhaeni., Hakim, Mohammad Zuiman., Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)*.
- Suprihatin, L. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. BPFE.
- Utama, E. P., & Titik, D. F. (2018). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Vol. 5, Issue 1)*. E-Proceeding of Management.